

ABSTRACT

INFLUENCE POLICY OF SCHOLARSHIP D3 PLANTATION PROGRAM AGAINST MOTIVATION TO CONTINUE EDUCATION

(Sri Lestari, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

This research was purposing to find whether there is any impact to student motivation for continuing studying to college grade. Using quantitative descriptive research method, the student's class XII of high school 1 Bumi Agung. With sampling population for about 77 respondent's becomes subject to surveyed.

Based on the analysis of research, show there are influences between to therefore scholarship policy D3 Plantation program against motivation continuing education to the next grade, therefore this scholarship policy for D3 plantation program is very needed for upgrading the education level of Way Kanan society

Keywords : scholarship D3 plantation, policy, studying motivation ,education.

ABSTRAK

PENGARUH KEBIJAKAN PROGRAM BEASISWA D3 PERKEBUNAN TERHADAP MOTIVASI UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN

(Sri Lestari, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya program D3 Perkebunan ini berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XII di SMAN 1 Bumi Agung. Teknik pokok yang digunakan adalah angket. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 responden.

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara kebijakan program Beasiswa D3 perkebunan terhadap motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Sehingga adanya program Beasiswa D3 Perkebunan ini sangat baik demi kemajuan pendidikan masyarakat Way Kanan.

Kata Kunci: beasiswa D3 perkebunan, kebijakan, motivasi belajar, pendidikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

D3 Perkebunan merupakan salah satu Program Studi di Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang berdiri sejak tahun 2012. Program Studi ini dibentuk atas dasar kerja sama antara Fakultas Pertanian Universitas Lampung dengan Pemerintah Kabupaten Way Kanan untuk mendirikan sebuah Program Studi yang sesuai dengan kebutuhan Way Kanan dan untuk memenuhi kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dibidang perkebunan dan untuk meningkatkan pendapatan Daerah Way Kanan melalui pembenahan di bidang pendidikannya..

Pemerintah mengadakan program ini karena bermaksud untuk melakukan perbaikan di bidang pendidikannya sehingga program ini termasuk program jangka panjang yang hasilnya akan terus berkembang. Perbaruan dari segi pendidikan ini dilakukan dengan alasan apabila masyarakat terdidik daerah tersebut akan dapat terus berkembang. Kabupaten Way Kanan merupakan daerah yang tertinggal dan daerah yang baru mekar sehingga sumber daya manusia yang berkualitas masih kurang, ditambah banyaknya anak putus sekolah yang diakibatkan oleh masalah perekonomian keluarganya sehingga program ini sangat cocok untuk dilaksanakan.

Total SMA/MA/SMK sederajat baik Negeri maupun Swasta di Kabupaten Way Kanan berjumlah 73 sekolah. SMA Negeri 1 Bumi Agung merupakan salah satu SMA

yang ada di Way Kanan. Dengan jumlah siswa 325 siswa pada tahun pelajaran 2015/2016. Faktanya di SMA ini masih banyak pelajar yang tidak dapat melanjutkan pendidikanya ke Perguruan Tinggi. Secara keseluruhan alasan mereka adalah soal lemahnya ekonomi orang tua. Fakta ekonomi ini menjadi masalah utama mereka, sehingga para lulusan SMA Negeri 1 Bumi Agung banyak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Mereka lebih memilih untuk berkebun, menikah atau bahkan menganggur setelah lulus dari SMA. Pilihan tersebut sebenarnya bukan semata-mata karena kemauan mereka sendiri namun kurangnya biaya yang membuat mereka tidak memiliki pilihan lain. Faktor lain juga bukan hanya dipengaruhi dengan kemiskinan saja tetapi bisa jadi motivasi dalam diri mereka yang menjadi kendala untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi harus tumbuh bersamaan antara kemauan dari dalam diri mereka dan lingkungan sekitarnya.

Motivasi tidak tumbuh dengan sendirinya namun juga dipengaruhi oleh keadaan dan lingkungan sekitar. Kurangnya motivasi tersebut yang mengakibatkan timbulnya pemikiran bahwa menjadi seorang pengangguran dan berkebun adalah pilihan yang baik bagi kehidupan mereka. Sehingga kehidupan mereka tidak berkembang karena pemikiran yang tumbuh dalam dirinya tersebut, hal ini membuat mereka tidak akan maju dan akan selalu tertinggal.

Berdasarkan data dan fakta tersebut maka penelitian ini sangat penting mengingat kurangnya sumber daya

manusia yang memadai dan banyaknya anak putus sekolah di Kecamatan Bumi Agung ini yang diakibatkan oleh kurangnya motivasi pemudanya. Bagaimana daerah tersebut akan maju apabila sumber daya manusia nya saja tidak berkualitas dan tidak memiliki wawasan yang tinggi. Maka berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan program beasiswa D3 Perkebunan terhadap motivasi untuk melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Bumi Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kebijakan publik

Definisi kebijakan menurut Friedrich dalam Agustino (2008:7) Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan dan kesempatan kebijakan tersebut diusulkan agar berguna untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Sehubungan dengan kebijakan Thomas R. Dye dalam Agustino (2008:7) mengemukakan Kebijakan publik dikatakan sebagai apa yang tidak dilakukan maupun apa yang dilakukan oleh pemerintah. Pokok kajian dari hal ini adalah negara. Pengertian ini selanjutnya dikembangkan dan diperbaharui oleh para ilmuwan yang berkecimpung dalam ilmu kebijakan publik.

Irianto (2011:11) menjelaskan kebijakan pembaruan dalam manajemen pendidikan

sesungguhnya tidak hanya sekedar dalam arti etika rasional-empirikal. Pandangan demikian telah membawa perubahan besar pada pola pikir manusia dan masyarakat modern yang mendasarkan diri pada filsafat rasionalisme dan empirisme, sehingga realitas yang dianggap nyata adalah empirik atau yang bisa difikirkan secara rasional. Diluar semua itu pandangan sebagai sesuatu yang tidak nyata. Hal ini menjelaskan bahwa apabila hanya melihat atau memandang tetapi tidak bertindak hal ini berarti tidak akan nyata. Pembaharuan pendidikan membutuhkan tindakan dari pemerintah sehingga adanya program beasiswa D3 perkebunan merupakan sebuah tindakan yang cukup strategis dalam meningkatkan pendidikan yang ada. Irianto (2011 : 5) menjelaskan bahwa pentingnya melakukan pembaruan dalam aspek manajemen pembangunan pendidikan tidak terlepas dari hakikat dan sistem kebijakan pembangunan dalam pendidikan. Kebijakan pendidikan dapat dijadikan instrumen untuk melakukan perubahan, penyesuaian dan inovasi-inovasi kearah yang lebih memberikan manfaat nyata Menurut Irianto (2011:44) dalam bukunya dijelaskan bahwa implementasi suatu kebijakan bukan sekedar proses teknis dalam melaksanakannya melainkan suatu proses interaksi politik yang dinamis dan tidak dapat di perhitungkan.

Kebijakan Pemerintah Daerah

Berdasarkan ketentuan UU No 32 Pasal 1 ayat 2 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintahan

daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melihat definisi pemerintahan daerah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka yang dimaksud pemerintahan daerah disini adalah penyelenggaraan daerah otonom oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas desentralisasi dan unsur penyelenggara pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah.

Pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang besar untuk merencanakan, merumuskan, melaksanakan, serta mengevaluasi kebijakan dan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Agustino, 2008 :1). Sekarang Pemerintah daerah tidak lagi sekedar sebagai pelaksana operasional kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh pusat, tetapi lebih dari itu diharapkan dapat menjadi agen penggerak pembangunan di tingkat daerah atau lokal. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan-kewenangan tertentu

Program D3 Perkebunan

Program Studi D3 Perkebunan merupakan program studi yang dibentuk atas dasar kerjasama antara Fakultas Pertanian Universitas Lampung dengan Pemerintah Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Program Studi

D3 Perkebunan secara resmi dibuka pada Tahun 2012. Beasiswa pendidikan D3 Perkebunan ini merupakan bentuk komitmen pemerintah Kabupaten Way Kanan untuk mewujudkan program wajib belajar 15 tahun.

Pembukaan Program Studi Diploma 3 (PS D-3) Perkebunan di Fakultas Pertanian Universitas Lampung (FP Unila) dilandasi oleh enam alasan utama yang sangat relevan, yaitu:

1. Mendukung program nasional Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK).
2. Mengantisipasi perkembangan pesat kegiatan agribisnis dan agroindustri di Provinsi Lampung dan sekitarnya menuju Lampung Bumi Agribisnis.
3. Mengantisipasi perkembangan dan tantangan kondisi perekonomian global dan regional.
4. Kesiapan SDM Fakultas Pertanian Unila untuk menyelenggarakan program studi D3 Perkebunan yang berkualitas.
5. Agenda pengembangan dalam Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pertanian Unila menuju Visi 2025 “Fakultas Pertanian Lima Terbaik di Indonesia”.
6. Agenda kerjasama (MoU) FP Unila dengan Pemkab Way Kanan, Provinsi Lampung, dan Perkebunan Kelapa Sawit Nasional PT. Sinar Mas

Pendidikan

Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan dan berusaha meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II Pasal 4 sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. dengan demikian pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi diri seseorang agar dapat menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi banyak orang.

Rendahnya kondisi sosial ekonomi suatu keluarga dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif, intelektual dan mental anak-anaknya. Kondisi sosial ekonomi yang rendah membuat anak mereka sulit sekali memperoleh hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan dan kualitas mereka, berlainan sekali dengan keluarga yang kondisi sosial ekonominya tinggi dan terdidik, mereka mempunyai kesempatan lebih luas untuk memperoleh fasilitas dan sarana guna mengembangkan kemampuan anak-anaknya.

Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini ditunjukkan dengan tingkat pendidikan masyarakatnya. Pendidikan sangat membutuhkan dorongan ekonomi, maka akan sangat sulit sekali melepaskan pendidikan dengan faktor ekonomi. Keterkaitan inilah yang akan

mendasari hubungan kondisi sosial ekonomi dengan pendidikan. Terkait dengan ekonomi suatu keluarga, kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dalam keluarga tersebut layak untuk diperhatikan.

Pengertian motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

Motivasi menurut Purwanto (2010:71) juga berpendapat bahwa, “Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Menurut Sardiman (2011:73), dalam kegiatan belajar pengertian motivasi adalah, “Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” Adapun menurut Hamzah (2008: 9), “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.”.

Menurut Agus (1994) dalam Rohman (2009 : 224), “Dalam hal studi di Perguruan Tinggi, minat adalah minat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyaturagakan informasi, pengetahuan dan kecakapan yang kita terima lewat berbagai cara.” Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang

meliputi Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta termasuk Universitas Terbuka. Perguruan Tinggi menurut Kepmendikbud No. 0186/P/1984 dalam Ihsan (2008:23) adalah :

“Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.”

Menurut Hamzah (2008: 23) indikator motivasi motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Jenis- Jenis Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2001:162), motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Oemar Hamalik (2001: 163) yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan tujuan murid atau sering disebut dengan motivasi murni atau motivasi sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa. Macam – macam faktor dari dalam (*intern*) menurut Slameto (2003:54) antara lain:

1. Faktor jasmaniah
2. Faktor psikologis
3. Faktor kelelahan

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Oemar Hamalik (2001: 163) adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit ijazah, tingkatan hadiah, mendali pertentangan dan hukuman. Macam – macam faktor eksternal menurut slameto (2003:60) antara lain:

1. Faktor keluarga.
2. Faktor sekolah
3. Faktor masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Rohman, 2009: 226) pada siswa menengah atas dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam dan dari luar . faktor dari dalam antara lain:

1. Faktor bawaan prestasi belajar di sekolah Perguruan Tinggi

2. Faktor bawaan prestasi belajar di SMA
3. Motivasi belajar
4. Intelegensi
5. Bakat
6. Keadaan fisik
7. Sikap
8. Harapan kerja.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu:

1. Lingkungan sosial
2. Kebudayaan
3. Teman sekolah
4. Ekonomi dan lain-lain

Unsur Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Terdapat beberapa unsur di dalam sebuah motivasi. Antara lain:

- 1) Adanya pemusatan perhatian dari subjek karena tertarik.
- 2) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
- 3) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Purwanto (2010 :70) fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat/bertindak, artinya motivasi itu berfungsi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Motivasi menentukan arah artinya motivasi memberikan arah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.
3. Motivasi menyeleksi perbuatan kita, berarti bahwa motivasi menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan dan yang mana yang harus dihindari

Hamalik (2001: 161) juga mengemukakan bahwa fungsi motivasi meliputi:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah..
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak..

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, memberikan arah dan menyeleksi perbuatan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimanakah pengaruh adanya program D3 Perkebunan terhadap motivasi untuk melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Bumi Agung.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Sesuai dengan sasaran penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Teknik Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMAN 01 Bumi Agung yang berjumlah 77 siswa. Dengan memperhatikan keadaan populusi, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan Program Beasiswa D3 Perkebunan (X)

2. Variabel Terikat (Y)

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi untuk melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Bumi Agung (Y).

Definisi operasional variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Program Beasiswa D3 Perkebunan. Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang atau kelompok pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan dan kesempatan agar berguna untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam penelitian ini akan membahas sebuah Kebijakan Pemerintah Way Kanan mengenai Program Beasiswa D3 Perkebunan. Program beasiswa D3 Perkebunan adalah sebuah program yang diberikan oleh Pemerintah Way Kanan kepada alumni SMA yang ada di Way Kanan untuk melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi tingkat Diploma III. Kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Way Kanan berupa kebijakan pembaharuan pendidikan. Karena

menurut data BPS Kabupaten Way Kanan pendapatan terbesar Kabupaten Way Kanan adalah berasal dari sektor pertanian. Sehingga Pemerintah Way Kanan menciptakan Program Beasiswa D3 Perkebunan untuk memperbaiki SDM yang kurang berkualitas untuk pembangunan dalam sektor pertanian. Sehingga perekonomian masyarakat dapat teratasi dan Kabupaten Way Kanan menjadi daerah yang maju.

2. Motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Motivasi untuk melanjutkan pendidikan adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dengan perasaan senang. Dalam penelitian ini indikator motivasi untuk melanjutkan pendidikan ditunjukkan dengan adanya perasaan senang, adanya pemusatan perhatian, adanya ketertarikan, serta adanya kemauan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini angket dan observasi

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Content Validity*), yaitu pengujian tentang butir-butir atau indikator-indikator dalam definisi-definisi operasional dan dikonsultasikan kepada pembimbing.

Uji Reliabilitas

Untuk membuktikan kemantapan alat pengumpul data maka diadakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah menggunakan rumus Product Moment dan Spearman Brown

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif kemudian Selanjutnya untuk mengelola dan menganalisis data menggunakan rumus interval, persentase, chi kuadrat, koefisien kontigensi, dan C maksimum.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai Pengaruh Kebijakan Program Beasiswa D3 Perkebunan yaitu sebuah program Pemerintah yang diberikan kepada masyarakat guna untuk mencerdaskan putra-putri Daerah Kabupaten Way Kanan, untuk mengentaskan kemiskinan dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian dan perkebunan. Dengan adanya program tersebut mempengaruhi Motivasi siswa Untuk Melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi. Khususnya dalam penelitian ini di SMAN 1 Bumi Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan, dengan demikian maka penelitian ini akan menggambarkan dan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sesuai dengan data yang diperoleh pada pembahasan sebagai berikut:

1. Indikator Keterlaksanaan kebijakan

Keterlaksanaan kebijakan merupakan tingkat terlaksana tidaknya sebuah kebijakan yang telah dibuat. Sebuah kebijakan akan menjadi baik apabila terlaksana dengan baik. Maka untuk mencapai hal tersebut adanya keterlaksanaan kebijakan yang baik akan berdampak pada semua aspek yang mempengaruhi jalannya sebuah kebijakan. Sehubungan dengan kebijakan Thomas R.Dye dalam Agustino (2008:7) mengemukakan bahwa Kebijakan publik dikatakan sebagai apa yang tidak dilakukan maupun apa yang dilakukan oleh pemerintah. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa sebuah kebijakan itu akan dianggap ada apabila sudah berjalan dan terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan kebijakan sangat penting dalam penelitian ini karena untuk melihat bagaimana motivasi siswa dengan adanya kebijakan tersebut. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah sehingga mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 77 responden 7 atau 9,09% termasuk kedalam kategori tidak terlaksana. Kemudian 29 atau 37,66% termasuk kedalam kategori kurang terlaksana Sedangkan 41 atau 53,25% termasuk kedalam kategori terlaksana

Berdasarkan penjabaran tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa adanya kebijakan program beasiswa mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 1 Bumi Agung. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya siswa kurang mampu untuk bersekolah dan mereka sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah, sehingga adanya keterlaksanaan kebijakan ini sangat cocok bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan tetapi kekurangan biaya untuk melaksanakannya.

Upaya untuk meningkatkan keterlaksanaan kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. **Ahli:** Pembuatan kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal penting yang turut diwaspadai dan selanjutnya dapat diantisipasi adalah dalam pembuatan kebijakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan adalah sebagai berikut:
 - a. Adanya pengaruh tekanan-tekanan dari luar
 - b. Adanya pengaruh kebiasaan lama
 - c. Adanya pengaruh sifat-sifat pribadi
 - d. Adanya pengaruh dari kelompok luar
 - e. Adanya pengaruh keadaan masa lalu
2. **Penulis:** keterlaksanaan sebuah kebijakan sangat penting guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari adanya kebijakan tersebut. Hal hal yang perlu diperhatikan adalah dengan memperhatikan bagaimana jalannya kebijakan tersebut antara mahasiswa dan pengurus

beasiswa, maksudnya adalah pemerintah harus memperhatikan bagaimana proses jalannya program beasiswa tersebut. Sehingga timbul dari dalam diri mereka adanya perasaan nyaman, tenang dan tumbuh tanggung jawab sehingga tidak ada masalah baik itu masalah internal maupun eksternal.

Indikator Tujuan, sasaran dan manfaat kebijakan

Adanya tujuan, sasaran dan manfaat yang jelas pada sebuah kebijakan dapat menjadi daya tertarik siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi . Irianto (2011:54) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai acuan dalam menilai kelayakan sebuah kebijakan sangat ditentukan oleh kondisi konteks implementasi kebijakan itu sendiri. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa setiap kebijakan selalu diarahkan pada *target and means*. Dalam hal ini jelas bahwa jalannya sebuah kebijakan harus memiliki tujuan,sasaran dan manfaat yang jelas. Maka dari itu penelitian ini sangat penting guna untuk melihat bagaimana pengaruh adanya tujuan,sasaran dan manfaat yang jelas ini bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 77 responden 7 atau 9,09 % termasuk kedalam kategori tidak tepat.. Kemudian 10 atau 12,99% masuk dalam kategori kurang tepat.Sedangkan 60 atau 77,92% masuk dalam kategori tepat.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya tujuan, sasaran dan manfaat dari program beasiswa D3 perkebunan ini mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 1 Bumi Agung.

Upaya yang harus ditingkatkan untuk mencapai tujuan, sasaran dan manfaat dari sebuah kebijakan antara lain:

1. **Ahli:** Menjelaskan bahwa proses perumusan kebijakan lebih cenderung pada pendekatan compliance daripada political, atau sama sekali tidak mempunyai rujukan, produk kebijakan harus normatif, empirik, evaluatif dan perspektif. Oleh karena itu untuk menilai layak atau tiaknya sebuah kebijakan harus dilihat dari ukuran-ukuran sebagai berikut:
 - a. Dari aspek formulasi kebijakan pendidikan
 - b. Pada tatanan implementasi kebijakan
 - c. Pada tatanan evaluasi kebijakan
2. **Penulis:** Agar sebuah kebijakan berjalan dengan baik harus memiliki tujuan, sasaran dan manfaat yang baik dan jelas bagi kehidupan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah harus memperhatikan betul apa tujuan dari kebijakan tersebut dan melaksanakannya tanpa keluar dari konteks yang diharapkan, kemudian sasaran harus jelas. Sehingga adanya ketiga faktor tersebut (tujuan, sasaran, dan manfaat) sangat berkaitan dan sangat penting dalam menjalankan sebuah kebijakan.

3. Indikator Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang lahir dan berkembang dari dalam diri seseorang itu sendiri. Motivasi instrinsik ini hanya dapat dikendalikan oleh diri sendiri dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitar. Motivasi instrinsik ini sangat penting untuk membangun karakter dan sikap kedewasaan seseorang sehingga seseorang dapat berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 77 responden 4 atau 5,20 % termasuk kedalam kategori rendah, Kemudian 28 atau 36,36% termasuk kedalam kategori sedang, Sedangkan 45 atau 58,44% termasuk kedalam kategori tinggi.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik dari dalam diri seseorang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 1 Bumi Agung.

Upaya yang harus dilakukan agar motivasi instrinsik dapat tumbuh antara lain:

1. **Ahli:** Seorang ahli menjelaskan motivasi instrinsik dapat dicapai apabila seseorang itu antara lain: Sehat jasmaninya, sehat psikologisnya dan sehat tujuan hidupnya
2. **Penulis:** Untuk menjadikan seseorang menjadi lebih dewasa dan mandiri diperlukan pemikiran yang baik dari diri seseorang tersebut. Agar harapan seseorang dapat muncul sehingga

dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. seseorang harus memiliki tujuan hidup, memikirkan masa depan, memiliki cita-cita, memiliki semangat dan kepercayaan diri untuk mencapai harapannya

4. Indikator Motivasi Ekstrinsik

Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul berdasarkan dorongan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini dukungan dan motivasi dari orang tua, guru dan teman-teman sekitar sangat berpengaruh bagi perkembangan motivasinya. Sehingga penelitian ini sangat penting guna untuk melihat berpengaruh atau tidak adanya motivasi ekstrinsik terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 77 responden 3 atau 3,89 % termasuk kedalam kategori rendah, . Kemudian 43 atau 55,83% termasuk kedalam kategori sedang, Sedangkan 31 atau 40,87% termasuk kedalam kategori tinggi.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi ekstrinsik atau dorongan dari luar ini mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 1 Bumi Agung. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor dari luar seseorang dapat menjadi motivasi tersendiri yang dapat memicu tumbuhnya minat dan motivasi diri seseorang.

Upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan motivasi ekstrinsik antara lain:

1. **Ahli** : agar motivasi ekstrinsik seseorang dapat tumbuh seseorang harus mendapat dorongan dari keluarga, sekolah dan masyarakat
2. **Penulis**: untuk menciptakan motivasi ekstrinsik seseorang hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:
 - a. Seseorang harus mudah bergaul dengan lingkungannya
 - b. Seseorang harus nyaman dengan lingkungan di mana ia tinggal
 - c. Seseorang harus mendapat dorongan dari teman terdekat atau keluarganya.
 - d. Seseorang harus terbuka kepada teman terdekatnya sehingga seorang teman dapat memberikan masukan dan sarannya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan dan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengaruh kebijakan program beasiswa D3 perkebunan terhadap motivasi untuk melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bumi Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Ada pengaruh antara kebijakan kebijakan program beasiswa D3 perkebunan terhadap motivasi untuk melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bumi Agung tahun 2015/2016, dimana pengaruh antara kebijakan program beasiswa D3

perkebunan sangat mempengaruhi motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

2. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan diketahui ada pengaruh yang signifikan antara keterlaksanaan kebijakan, tujuan, sasaran dan manfaat adanya kebijakan, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik di SMA Negeri 1 Bumi Agung. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} ($x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$) yaitu $55,60 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan =4 serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berpengaruh dengan koefisien kontingensi $C = 0,64$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,82$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka tingkat keeratan pengaruh 0,64 terletak pada 0,55-0,86 (kategori berpengaruh). Sehingga dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dinyatakan terdapat pengaruh antara kebijakan program beasiswa D3 Perkebunan terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Bumi Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah khususnya Bapak Bupati Way Kanan agar program ini terus berjalan dan terus menambah kuota penerimaanya. Dengan demikian semakin banyaknya putra-putri Way Kanan yang berpendidikan tinggi maka akan semakin baik bagi kemajuan Daerah Kabupaten Way Kanan.
2. Bagi kepala sekolah dan dewan guru diharapkan untuk lebih aktif dalam meningkatkan motivasi siswanya baik itu dalam belajar ataupun memberi arahan untuk menempuh pendidikan setelah mereka lulus dari SMA sehingga dengan motivasi yang telah matang tersebut akan mengurangi banyaknya anak putus sekolah dan pengangguran yang ada di Way Kanan Khususnya di Kecamatan Bumi Agung.
3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih percaya diri dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar nya sehingga setelah lulus SMA dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi baik itu melalui jalur program beasiswa D3 Perkebunan maupun umum.
4. Bagi orang tua diharapkan untuk memanfaatkan sebaik mungkin beasiswa D3 Perkebunan yang diberikan oleh pemerintah Way Kanan dan memberikan motivasi serta dorongan bagi anak-anak mereka agar tetap bersekolah dan menuntut ilmu setinggi mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2011. *Kebijakan Pendidikan (Konsep, Teori, Dan Model)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung . PT Rosdakarya.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Laksbang Mediatama
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.